PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kacang hijau (*Vigna radiata,* L) termasuk tanaman pangan yang telah dikenal luas oleh masyarakat. Tanaman yang termasuk dalam keluarga kacang-kacangan ini sudah lama dibudidayakan di Indonesia dan merupakan tanaman kacang-kacangan ketiga yang banyak dibudidayakan setelah kedelai dan kacang tanah (Purwono dan Hartono, 2008). Luas lahan penanaman kacang hijau di indonesia pada tahun 2016 yaitu 223.948 ha dengan produksi 252.985 ton. Untuk Provinsi Aceh luas lahan penanaman kacang hijau yaitu 1.154 ha dengan produksi 1.305 ton (BPS Republik Indonesia, 2017).

Kacang hijau merupakan sumber protein, vitamin dan mineral yang penting bagi manusia. Potensial kacang hijau dapat mengisi kekurangan protein pada umumnya sekaligus menaikkan pendapatan petani. Kandungan gizi pada tanaman kacang hijau yaitu vitamin A, B_1 dan C, kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor dan besi (Rasyid dan Soeprapto, 2001).

Dari sisi ekonomis, kacang hijau termasuk tanaman pangan yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu harganya relatif stabil. Menurut Purwono dan Hartono, (2008), pada saat ini permintaan kacang hijau belum mencapai titik jenuh. Hal ini terlihat dari permintaan yang setiap tahun terus mengalami peningkatan. Namun, satu hal yang disayangkan, permintaan kacang hijau ini tidak diikuti oleh perkembangan luas lahan tanamnya.

Prospek pengembangan kacang hijau di Indonesia masih mempunyai peluang yang besar dan tersebar di berbagai Provinsi. Hal ini terlihat dari jumlah

luas lahan sawah maupun lahan kering yang cukup besar tetapi yang diusahakan untuk tanaman palawija masih relatif sedikit (Rasyid dan Soeprapto, 2001).

Pada saat ini masalah yang sering dihadapi dalam budidaya kacang hijau adalah menurunnya produksi dan mutu kacang hijau. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan unsur hara di dalam tanah yang semakin lama semakin berkurang karena terus menerus diserap oleh tanaman sehingga salah satu teknik dalam budidaya kacang hijau yang perlu diperhatikan yaitu pemupukan.

Ketersediaan unsur hara dalam tanah semakin lama semakin terkuras. Untuk itulah diperlukan tambahan masukan dari luar melalui pemupukan. Namun hingga saat ini, pemupukan yang diberikan masih kurang lengkap. Akibatnya tanaman tidak dapat tumbuh dengan optimal karena beberapa unsur berada dalam kondisi kritis. Ketidak seimbangan komposisi unsur hara dalam tanaman dan dalam tanah dapat dibantu dengan pemberian pupuk daun.

Menurut Sutedjo (2010), pupuk daun adalah jenis pupuk yang diberikan kepada tanaman dengan cara menyemprotkannya melalui daun. Pupuk daun yang beredar dipasaran diantaranya yaitu pupuk daun *Gandasil* D, *Plant Catalyst* dan *Bayfolan*. Pemberian pupuk daun lebih menguntungkan karena didalamnya terkandung unsur hara mikro. Jika hanya mengandalkan pupuk akar, tanaman sering kali kekurangan unsur mikro (Purwa, 2007).

Selain penggunaan pupuk daun, penyediaan unsur hara seperti unsur hara Fosfat juga merupakan suatu upaya dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi kacang hijau. Menurut Kustiawan *dkk.* (2014), usaha yang dapat dilakukan dalam penyediaan unsur hara untuk meningkatkan pertumbuhan dan

hasil kacang hijau dapat ditempuh dengan cara pemupukan. Kacang hijau memerlukan unsur hara yang relatif banyak terutama unsur Fosfat (P). Salah satu jenis pupuk yang mengandung unsur Fosfat yaitu TSP dengan kandungan P_2O_5 48-54 %.

Fosfor sangat penting sebagai sumber energi dalam berbagai aktifitas metabolisme pada tanaman. Salah satu aktifitas metabolisme pada tanaman adalah fotosintetis. Dengan fosfor yang cukup, laju fotosintetis menjadi lebih optimal sehingga asimilat yang dihasilkan sebagian dimanfaatkan bagi pembentuk dan penyusun organ tanaman seperti batang, sisanya disimpan dalam bentuk protein dan karbohidrat (Barus *dkk.* 2014).

Hasil penelitian Monanda *dkk.* (2016), didapatkan bahwa dosis pupuk TSP berpengaruh terhadap parameter pengamatan tinggi tanaman, jumlah cabang, jumlah polong per tanaman, berat 100 biji dan produksi per plot. Perlakuan pupuk TSP terbaik didapatkan pada dosis 100 kg/ha.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian tentang "Respon Pertumbuhan Tanaman Kacang Hijau (*Vigna radiata,* L) pada berbagai Jenis Pupuk Daun dan Dosis TSP".

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon pertumbuhan tanaman kacang hijau (*Vigna radiata,* L) pada berbagai jenis pupuk daun dan dosis TSP serta interaksi kedua perlakuan.

Hipotesis Penelitian

1. Terdapat respon pertumbuhan dan produksi tanaman kacang hijau akibat pemberian berbagai jenis pupuk daun.
2. Terdapat respon pertumbuhan dan produksi tanaman kacang hijau akibat pemberian dosis TSP.
3. Terdapat interaksi antara pemberian berbagai jenis pupuk daun dan dosis TSP terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang hijau.

Kegunaan Penelitian

Sebagai penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Samudra dan sebagai bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan.